



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawabannya bahwa gaya pemaparan kisah *Dhū al-Qarnayn* tepatnya pada surah al-Kahfi ayat 83 sampai 99 termasuk dalam kategori gaya pemaparan kisah yang disusun seperti adegan-adegan dalam drama. Gaya dialog juga terdapat dalam kisah tersebut yang diklasifikasikan ke dalam dua tema yaitu dialog kepada kaum setempat tentang dakwahnya dan dialog tentang Ya'juj dan Ma'juj. Selain ragam dialog, kisah *Dhū Al-Qarnayn* juga disajikan dengan ragam lain tanpa dialog seperti firman Allah kepada *Dhū Al-Qarnayn* melalui ilham yakni pada QS. Al-Kahfi ayat 86.

Adapun gaya bahasa pembentuk kisah *Dhū al-Qarnayn* dalam al-Qur`an, dapat diklasifikasikan ke dalam lima ranah stilistika. Yaitu ranah fonologi (*al-mustawā al-ṣawti*), morfologi (*al-mustawā al-ṣarfi*), sintaksis (*al-mustawā al-naḥwi aw al-tarkībī*), semantik (*al-mustawā al-dalālī*), dan *imagery* (*al-mustawā al-taṣwīrī*). Masing-masing dari lima ranah tersebut mengandung bermacam-macam gaya bahasa. Pada ranah fonologi ditemukan tiga gaya bahasa yaitu aliterasi (*al-mujānasah al-istihlāliyyah*), asonansi (*tajānu al-ṣawti*) dan rima (*qāfiyah sya'ir* atau *saj'*). Dua gaya bahasa ditemukan dalam ranah morfologi yaitu kata khas dan pemilihan bentuk kata atau ketepatan penempatan kata. Dalam ranah sintaksis ditemukan lima gaya bahasa yaitu repetisi (*al-tikrār*), kalimat interogatif (*istifhām*), aspek kata benda (*al-ism*), polisindeton (*al-waṣl*), dan asindeton (*al-faṣl*). Sementara dalam ranah semantik ditemukan empat gaya bahasa yaitu sinonim

(*al-tarāduf*), antonim (*al-ṭibāq*), polisemi (*mushtarak al-lafzi*), dan kiasmus (*muqābalah 'aksiyyah* atau *taṣālun al-kalām*). Terakhir, dalam ranah *imagery* ditemukan tujuh gaya bahasa yaitu simile (*tashbīh*), metafora (*al-isti'ārah*), litotes (*al-taqlīl min al-sha'ni*), elipsis (*al-ījāz bi al-hadhf*), apastrof (*iltifāt*), tautologi (*al-iṭnāb al-ḥashwu*), dan antonomasia (*al-kināyah*).

B. Saran-Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama penelitian terkait stilistika kisah atau stilistika al-Qur`an. Penulis memberikan saran untuk lebih memperluas kajian stilistika pada kisah atau surah lain. Salah satu tema yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah pembahasan tentang kajian stilistika kisah *Aṣḥāb Al-Kahfi* dalam al-Qur`an. Selain belum pernah dikaji, tema pembahasan tersebut juga masih dalam satu lingkup *asbāb al-nuzūl* dengan kisah *Dhū al-Qarnayn*.

